

**FORMAT ACARA AGAMA ISLAM DITINJAU DARI SEGI PRODUKSI
(STUDI KASUS PROGRAM ACARA TALK SHOW DIALOG AGAMA
ISLAM DI RADIO KOTA PERAK)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh:

Rakhmat Hari F
NIM: 03210038

Dosen Pembimbing

Drs. Mokh. Sahlan, M. Si
NIP: 150260462

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAKSI

Perkembangan teknologi telah banyak membawa banyak perubahan bagi dunia salah satunya adalah dalam bidang informasi. Semakin banyaknya informasi yang diperlukan oleh masyarakat juga diimbangi dengan semakin banyaknya media masa yang berlomba menyajikan informasi seperti surat kabar, radio, televisi dan lainnya. Salah satu media masa yang menyajikan berbagai informasi dan berkembang dengan pesat seperti yang ada di Yogyakarta adalah radio. Radio selain juga menyajikan berbagai informasi tentang berbagai hal juga sebagai media yang cukup berperan dalam bidang pendidikan serta hiburan.

Dengan banyaknya radio yang mengudara terutama di daerah Yogyakarta dan sekitarnya tentunya ini menjadikan perhatian tersendiri bagi pihak radio sendiri dalam menyusun dan menyajikan berbagai program siaran untuk *audience* yang menjadi targetnya. Dalam menyajikan berbagai program siaran tentunya radio punya format tersendiri agar penonton tertarik menyimak program siaran yang disajikan. Salah satu stasiun radio yang cukup digemari berbagai kalangan adalah radio Kota Perak dengan berbagai format siaran yang disajikan. Di radio Kota Perak selain menyajikan berbagai program acara baik itu yang mengandung hiburan, informasi atau pendidikan. Diantara program acara yang menarik adalah program acara yang berisi dakwah Islam yaitu program siaran dialog agama Islam.

Program siaran dialog agama Islam ini dikemas dengan format talk show yang mana disini pembicara atau narasumber mengulas tema yang telah ditentukan yang selanjutnya dilanjutkan dengan acara dialog dengan *audience* secara *live*. Dalam penelitian ini peneliti mengulas bagaimana proses produksi yang ada di radio Kota Perak dalam memproduksi program siaran talk show dialog agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan dalam mengumpulkan datanya menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun pembahasannya pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang memaparkan bagaimana proses produksi acara talk show dialog agama Islam tersebut.

Hasil penelitian ini secara garis besarnya adalah melalui beberapa proses diantaranya *Planning* dalam tahapan ini diantara menentukan tema, narasumber dan penentuan jadwal produksi. Tahapan selanjutnya setelah *Planning* adalah *Collecting* yang merupakan tahapan pengumpulan seluruh bahan yang akan diproduksi, tahapan selanjutnya adalah *Writing* yaitu penulisan seluruh bahan yang akan diproduksi menjadi naskah utuh yang akan diproduksi yang selanjutnya masuk pada tahapan *On-air* yaitu tahapan penyiaran acara tersebut dilanjutkan pada tahap yang terakhir yaitu *Evaluation* yang merupakan tahapan dalam mengevaluasi seluruh proses produksi dari awal sampai akhir. Tahapan tersebut merupakan tahapan untuk program acara *live* pada program acara yang *off air* ada tahapan lain yaitu *vocal recording* dan *mixing*. Hasil penelitian tentang bagaimana proses produksi program siaran talk show dialog agama Islam secara jelasnya telah diuraikan pada Bab III.

Drs. Moh. Sahlan, M. Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rakhmat Hari F
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengarahkan dan menyarankan perbaikan terhadap skripsi saudara :

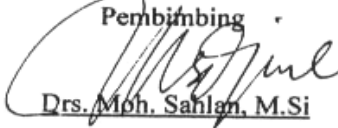
Nama : Rakhmat Hari F
NIM : 03210038
Fak / Jur : Dy / KPI
Judul : **Format Aacara Agama Islam Ditinjau Dari Produksi (Studi Kasus Program Acara Talk Show Dialog Agama Islam di Radio Kota Perak FM Yogyakarta)**

Maka selaku pembimbing kami menyatakan, bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah Nota Dinas skripsi ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Januari 2009

Pembimbing

Drs. Moh. Sahlan, M.Si
NIP : 150260462



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/421/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**FORMAT ACARA AGAMA ISLAM DITINJAU DARI PRODUKSI
(Studi Kasus Program Acara Talk Show Dialog Agama Islam
Di Radio Kota Perak Yogyakarta)**

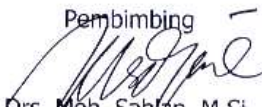
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rakhmat Hari F.
NIM : 03210038
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 29 Januari 2009
Nilai Munaqasyah : B/C

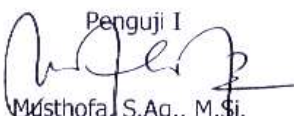
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

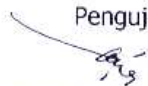
Pembimbing


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Penguji I


Mdsthofa, S.Ag., M.Si.
NIP.150275210


Penguji II


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 150252344

Yogyakarta, 30 Maret 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

لا يكون العالم عالما حتى يظهر اثر علمه في
نفسه وقومه

“Seorang yang berilmu tidak akan pernah disebut sebagai orang yang alim manakala tidak pernah memberikan informasi ilmunya untuk dirinya sendiri dan masyarakatnya”

“Orang berilmu dan beramal sholeh akan selalu dihormati dan dimuliakan orang dimana saja ia berada. Sebaliknya, keberadaan orang bodoh dimana saja tetap tidak dihiraukan orang dan selalu akan mengalami kesulitan”

(Imam Nawawi Al- Bantani)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini penyusun persembahkan buat :

- Bapak dan Ibuku H. Muhasim, BA dan Ibu Hj. Siti Armalah yang telah memberikan doa buatku.
- Adik-adiku tercinta (De Wiwin dan De Venti).
- PT. Radio Kota Perak Yogyakarta.
- Almameterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah NYA, shalawat serta salam semiga tetap pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa dalam pembuata skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang ikut terlibat di dalamnya baik yang berupa saran dan bimbingan maupun berbentuk materi ataupun dorongan moril. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bpk. Afif Rifa'i, M.S. selaku dekan Fakultas Dakwah beserta stf-stafnya yang penuh bijaksana untuk memberikan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Mokh. Sahlan, M. Si. Sebagai pembimbing yang penuh kesabaran mencurahkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing dan dan memberikan petunjuk dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Akh. Rifa'i, M.Phil. Selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. PT. Radio Kota Perak yang telah memberikan informasi kepada penulis selama penulis mengadakan penelitian lapangan.

5. Kepada Bapak dan Ibu dan adik-adiku beserta keluarga yang dengan sabar menanti studiku, doa kalian telah mempermudah tugas ini.
6. Ndo Siti Purwati yang telah banyak memberikan inspirasi buatku, nuwun for all.
7. Anak-anak Rembol dan anak-anak Granit Kutowinangun. Kapan nyusul koyo enyong...?
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik moril maupun spiritual.

Atas segala jasa dan amal baik beliau-beliau ini mendapat balasan berlipat ganda. Semoga Allah SWT melindungi kita. Amin.

Yogyakarta, April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian.....	33
BAB II PROGRAM ACARA TALK SHOW DIALOG AGAMA ISLAM	
1. Deskripsi Program Acara Talk Show Dialog Agama Islam.....	38
2. Visi dan Misi Acara talk show Dialog Agam Islam.....	42

3. Target Audiens.....	42
4. Jangkauan Siar.....	44
6. Struktur Organisasi Acara Talk Show Dialoga Agama Islam di Radio Kota Perak.....	45
7. Peralatan dalam Produksi Talk Show Dialog Agama Islam di Radio Kota Perak.....	53

BAB III FORMAT DAN PROSES PRODUKSI ACARA TALK SHOW DIALOG AGAMA ISLAM.

A. Format Acara Talk Show Dialog Agama Islam di Radio Kota Perak.....	51
B. Proses Produksi Acara Talk show Agama Islam Di Radio Kota Perak Yogyakarta.....	59

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75
C. Kata Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi yang berjudul: *“Format Acara Agama Islam Ditinjau Dari Segi Produksi” (Studi Kasus Program Acara Talk show di Radio Kota Perak)*, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap judul tersebut, khususnya penegasan istilah-istilah yang ada didalamnya.

1. Format Acara

Format adalah bentuk dan ukuran.¹ Maksud format dalam penelitian ini adalah bentuk acara siaran radio yang dipergunakan oleh radio Kota Perak Yogyakarta dalam menyiarkan acara agama Islam. Sedangkan acara itu sendiri adalah pokok yang akan dibicarakan atau kegiatan yang akan dipertunjukkan, disiarkan atau diperlombakan, program (televisi, radio dan sebagainya).²

Adapun format acara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk program acara talk show Dialog Agama Islam yang di dalamnya

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet ke II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal. 224.

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 4.

mencangkup konsep dan proses program acara talk show Dialog Agama Islam yang ada di radio Kota Perak.

2. Agama Islam

Secara bahasa (etimologi) kata “Islam” berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja (*fi'il*) *يسلم* *اسلاما* *أسلام* yang berarti “menyerahkan diri, menurut, taat dan patuh. Islam adalah bentuk masdar dari kata kerja (*fi'il madhi*) *aslama*.³ Maksud dari “menyerahkan diri” adalah ketundukan seseorang untuk menjalankan ajaran (syari'at) dengan sepenuh hati perintah yang datang dari Allah SWT dan sunnah rasul. Adapun seseorang yang menjalankan perintah disebut muslim.⁴

Maka Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kita percaya bahwa wahyu yang diberikan ada dua macam, yaitu wahyu yang berbentuk Al-Qur'an dan wahyu yang berbentuk Hadist dan sunnah rasul.⁵

Jadi yang dimaksud Islam dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dan sebagai media elektronik, dalam hal ini yaitu radio sebagai media untuk dipakai sebagai alat perantara penyebaran ajaran Islam.

³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab –Indonesia, cet ke II*, (Surabaya: Pustaka Prigresif, 1997), hal. 656.

⁴ Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1995), hal. 12.

⁵ Atho' Mudhor, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek, cet. IV*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal.19.

3. Produksi

Produksi adalah perbuatan atau hal yang menghasilkan barang barang. Produksi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan *output* dalam bentuk barang maupun jasa.⁶ Produksi siaran radio adalah hasil kerjasama antara penyiar atau operator dan kerjasama ini menentukan baik tidaknya suatu produksi siaran.⁷ Adapun yang dimaksud dengan produksi disini adalah serangkaian tindakan dan segala usaha untuk memperoleh dan menghasilkan program acara radio.

4. Radio Kota Perak FM Yogyakarta

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.⁸ Dalam hal ini radio Kota Perak FM Yogyakarta adalah salah satu badan penyiaran milik swasta yang bergabung dalam wadah PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) yang berkokasi di Jl. Pramuka No. 62 Pandean Kota Gede Yogyakarta dengan nomor telepon (0274) 412246 dengan frekuensi 94.6 FM.

Jadi yang dimaksud dengan judul **“Format Acara Agama Islam Ditinjau Dari Segi Produksi”** adalah bahwa penulis mencoba mengamati tentang bagaimana bentuk program acara Talk show Dialog Agama Islam

⁶ Piuu, A.Partanto. M.Dahlan, Al Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 726.

⁷ Onong Uchana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal. 72.

⁸ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1418.

yang ditinjau dari produksinya, mulai dari proses produksinya yaitu dimulai dari perencanaan hingga penyajian acaranya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Radio mendapat julukan “*The Fifth Estate*” atau “*Kekuasaan kelima*”, Setelah pers atau surat kabar yang dianggap sebagai “*The Fourth Estate*”. Karena keunikan pada pendekatan pribadi yang dimiliki radio zaman sekarang telah menghasilkan perubahan penggunaan media tersebut bagi khalayak. Radio menarik bagi siapa saja dan tersedia bagi siapa saja. Kepraktisan dan keanekaragaman yang ditawarkan radio, menjadikannya sebagai media yang paling populer dalam sejarah.⁹

Jika mencermati radio swasta lima tahun terakhir semenjak dicabutnya UU No. 24 Tahun 1997 tentang Penyiaran, dunia penyiaran radio di Yogyakarta dapat disebut berada dalam masa *golden age* atau masa keemasan. Jumlah radio yang bersifat komersial atau “media berorientasi pasar” meningkat tajam hingga kurang lebih 46 stasiun radio.¹⁰ Fenomena ini tentu saja menggembirakan bagi keberadaan radio siaran di Indonesia. Reformasi radio berarti perubahan secara mendasar yang mencakup struktur kepemilikan, visi-misi, orientasi dan format siaran radio.¹¹ Kehidupan penyiaran radio di Yogyakarta menjadi semakin

⁹ M. Keith, *Manajemen*, (Jakarta : Internews Indonesia, 2000), hal. 15.

¹⁰ Badan Informasi Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Stasiun Radio Siaran FM & AM di Yogyakarta, 2003*.

¹¹ Masduki, *Radio Siaran dan Demokratisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela), hal. 1.

dinamis dengan lahirnya radio-radio baru dan masuknya *radio networking* dengan format yang beragam. Persaingan antar radio semakin ketat, baik dari segi ekonomis maupun identitas radio.

Seiring berjalanya waktu, radio merupakan salah satu sarana yang paling efektif dalam proses pembentukan opini publik dan sebagai salah satu media dakwah umat Islam dalam bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi informasi. Dakwah di era modern sekarang ini tentu tidak cukup mengandalkan ceramah dan khutbah di masjid. Pesan dakwah demikian harus dikemas sedemikian rupa sehingga lebih efektif dan efisien. Berkembangnya radio swasta di Yogyakarta ternyata tidak membuat radio-radio swasta yang lebih “tua” menjadi surut pamornya. Kesempatan ini digunakan sebagai ajang bersaing sehat dan membuktikan eksistensi diri dalam merealisasikan acara dalam bentuk hiburan maupun berita yang diimbangi dengan pesan-pesan dakwah. Seperti radio Yasika, Geronimo, Unisi, GCD, PTDI maupun Arma Sebelas, keberadaannya tidak terganggu dengan munculnya radio-radio baru, karena mereka sudah memiliki pasar tersendiri khususnya dalam acara yang bernuansa religi.

Radio-radio yang mengudara di Yogyakarta memiliki format yang berbeda, walaupun ada beberapa radio yang memiliki format yang hampir sama. Format siaran merupakan komoditas yang harus dimiliki stasiun radio agar pendengar tidak berpindah pada gelombang lain. Dari format siaran, radio dapat menentukan program-program yang akan disiarkan. Format radio merupakan perwujudan spesialisasi siaran radio yang memiliki ciri khas untuk menjangkau dan

menembus sasaran pendengar. Spesialisasi tidak hanya dari segi penyajian acara, tetapi termasuk di dalamnya sasaran pendengar yang dituju oleh stasiun radio yang bersangkutan. Dalam persaingan dengan siaran radio lain, stasiun radio harus memiliki sasaran pendengar yang loyal dan jelas, sehingga pendengar akan menjadikan stasiun radio yang bersangkutan menjadi stasiun radio pilihan. Lebih dari itu, *trend* pengembangan radio semakin menuju selektif, dengan ciri demografis dan budaya komunikasi yang semakin tajam. Radio merupakan media yang bersifat personal dan *mobile*, menemani pendengar tidak saja terbatas pada wilayah siaran tertentu, tetapi juga ke luar negeri dengan fasilitas *on-line*.¹²

Berdakwah melalui media radio bisa dikatakan efektif karena selain tidak bergambar juga bisa di dengarkan dengan melakukan aktifitas apapun, dengan begitu pendengar tidak merasa jenuh mendengarkan ceramah keagamaan yang disampaikan dan tujuan penyebaran agama Islam terpenuhi. Dakwah melalui media radio memerlukan konsep yang matang karena sifat radio yang *auditori* (hanya di dengar), seseorang penyampai dakwah di radio harus mampu mendiskripsikan setiap informasi yang diberikan agar dakwahnya bisa sampai ke sasaran dakwah. Selain faktor diatas keberhasilan berdakwah melalui radio juga sangat ditentukan oleh format acara siaran radio yang dipergunakan didalam kegiatan berdakwah. Karena dari format acara itu bisa ditebak kemana untuk

¹² Alwi.Dahlan, *Radio Sebagai Media Pendidikan*, 26 Des 2003. Dankom Politik (WWW. Pustekom. go. id/teknodikt/t7/7-2.htm)

siapa acara itu disampaikan. Selain itu dengan format yang jelas, radio juga akan mendapatkan profit dari sponsor.

Radio Kota Perak dulunya dikenal sebagai Radio PTDI Kota Perak. Hal itu berawal ketika Radio Kota Perak masih satu bendera perusahaan dengan radio PTDI Medari. Seiring dengan ketatnya persaingan dan keharusan untuk mandiri, radio PTDI Medari berubah nama menjadi Radio Kota Perak. Radio Kota Perak yang memiliki basis siaran agama Islam, setiap harinya memproduksi acara-acara dakwah dan acara tradisional (etnik), khususnya tradisional Jawa. Dengan disiarkan program-program acara tersebut maka akan mempermudah pendengar yang menginginkan peningkatan kualitas keimanan dengan mendengarkan acara tersebut.

Di sini penulis melihat bahwa radio Kota Perak mempunyai komitmen yang sangat besar dalam menyiarkan agama Islam. Hal ini dengan hadirnya program acara yang menyiarkan agama Islam yaitu Talk show Dialog Agama Islam dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui acara ini, dapat diharapkan pendengar (audiens) dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat agama Islam.

Berpijak dari relitas tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana proses penyajian program acara Talk Show Dialog Agama Islam. Disini peneliti akan meneliti bagaimana proses produksi program acara Talk Show Dialog Agama Islam mulai dari perencanaan samapai dengan penyajian.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut : **Bagaimanakah Bentuk Acara dan Proses Produksi Talk show Dialog Agama Islam Di Radio Kota Perak Yogyakarta?**

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dari penelitian yang berjudul: **Format Acara Agama Islam Ditinjau Dari Segi Produksi** adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk program acara Talk show Dialog Agama Islam dan bagaimana proses produksinya dimulai dari perencanaan hingga penyajian acaranya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan mendesain format acara khususnya bidang keagamaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak radio Kota Perak dalam mengemas suatu format program acara sehingga mampu untuk menarik perhatian khalayak.

3. Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang dakwah dan keagamaan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pembaca untuk dapat menambah pengetahuan tentang kualitas program acara agama Islam di radio Kota Perak Yogyakarta.

F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Nurul Purnamasari (2004) yang berjudul *Program Siaran Ramadhan di Radio Swasta (Studi Deskriptif Komparatif Program Siaran Ramadhan 2003/1424 di stasiun Radio Geronimo, Radio Unisi dan Radio Kota Perak*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan program siaran ramadhan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendapat Keith Jakson, tentang tahapan penyusunan dalam program radio disusun berdasarkan kebutuhan pendengar pada saat bulan ramadhan.¹³
2. Skripsi Maslihah Fare (2004), yang berjudul *Dakwah Melalui Media Radio (Studi Tentang Program Penyiaran Agama Islam di Radio PTDI Kota Perak*

¹³ Nurul Purnamasari, *Program Siaran Ramadhan di Radio Swasta (Studi Deskriptif Komparatif Program Siaran Ramadhan 2003/1424 di stasiun Radio Geronimo, Radio Unisi dan Radio Kota Perak*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Sosial Politik UPN Veteran Yogyakarta, 2003).

Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, dengan menggunakan analisis isi yaitu menelaah dan membaca naskah yang berisi program – program dakwah yang disajikan. Hasil dari penelitian ini antara lain upaya yang dilakukan radio PTDI Kota Perak untuk memenuhi kebutuhan akan informasi keagamaan audiennya di antaranya menyajikan program acara siraman rohani, kuliah subuh, renungan (maghrib dan malam) dan keluarga sakinah. Acara tersebut telah memenuhi kriteria materi dakwah yaitu aqidah, syariah, dan materi akhlak¹⁴

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana format acara dan proses produksi yang digunakan dalam acara Talk show Dialog Agama Islam di radio Kota Perak FM Yogyakarta sehingga secara langsung hasil kajian yang akan diperoleh sangat berbeda dengan penelitian yang telah ada.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Format Acara Radio

a. Format Acara Radio

Radio merupakan media komunikasi massa dengan kemampuan menjangkau khalayak luas dalam waktu yang bersamaan. Dengan kemampuannya itu, radio tentu saja memiliki potensi yang besar

¹⁴ Maslihah Fare, *Dakwah Melalui Media Radio (Studi Tentang Program Penyiaran Agama Islam di Radio PTDI Kota Perak Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004).

dalam menyampaikan dan menyebarluaskan informasi. Salah satu hal yang menjadi pertanyaan kini adalah bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimiliki radio agar setiap program yang disajikan memberikan manfaat bagi pendengarnya.

Format adalah suatu bentuk atau rupa yang mempunyai kaidah tertentu atau norma tertentu dan lazim dipergunakan oleh umum, dimana pengertian umum disini adalah Badan Penyiaran. Siaran radio terbagi atas dua format utama, yaitu format dasar dan format kompleks.

Secara jelasnya beberapa format acara radio adalah:

1) Format Dasar

Format dasar disampaikan dalam bentuk suara (tuturan)¹⁵

a). Siaran Solo

Adalah siaran obrolan atau cerita yang dilakukan oleh satu orang saja atau sendirian.

b). Siaran Duet

Adalah siaran yang penyampaiannya berupa obrolan atau tanya jawab antara dua orang secara berganti-ganti.

c). Siaran Triet

Adalah siaran yang disampaikan melalui obrolan atau diskusi yang melibatkan tiga orang atau lebih.

¹⁵ Budi Sayoga, *Modul Program Siaran Radio*, (Yogyakarta: Fakultas FISIP UGM, 2005), hal.34.

2) Format Kompleks

Format kompleks dibentuk dari perpaduan antara suara, musik dan *sound effect* yang dalam penyajiannya di bentuk dengan perpaduan berbagai macam teknik (antara lain teknik *mixing*, *sound effect*, *vocal* dan sebagainya yang rumit).¹⁶ Diantara macam-macam format komplek adalah:

a. Drama

Drama adalah penyajian cerita yang didalamnya terdapat tema cerita, jalan cerita, karakter tokoh dan gaya penyampaian tertentu.

b. Dokumentaria

Dokumentaria adalah merupakan salah satu bentuk format acara radio yang disusun dengan merekonstruksikan suatu fakta peristiwa yang menonjol dan dramatis dengan menekankan pada aktualisasinya pada masa kini.

c. Buletin Berita

Buletin Berita adalah penyampaian beberapa informasi secara bersambung yang disajikan baik oleh narator maupun narasumber asli.

¹⁶ *Ibid*, hal. 41.

d. Spot Iklan

Spot Iklan adalah salah satu program yang dimaksudkan memberikan informasi dan mempersuasi mengarahkan.

e. Majalah Udara

Majalah Udara adalah program yang menyajikan beberapa ragam informasi yang termuat dalam beberapa rubrik, hanya saja disiarkan melalui radio.

f. Features

Features adalah bentuk paket yang berisi topik tunggal berupa permasalahan nyata yang ditinjau dari berbagai permasalahan dengan memadukan berbagai format dasar untuk penyajiannya, dimana musik, sound dan voice mejadi bagian integral yang membentuk karya kesatuan artistik radio.

g. Fox Pop

Fox Pop adalah bentuk acara radio yang berisi kumpulan pendapat orang-orang mengenai sesuatu hal yang telah direncanakan sebelumnya, namun disampaikan secara berurutan dalam satu paket yang sudah utuh.¹⁷

¹⁷ *Ibid*, hal. 44.

b. Karakteristik Format Acara Radio

Berikut ini akan dijelaskan tentang beberapa format acara radio beserta karakteristiknya:

1) Format News

Format News adalah format yang mendasarkan pada besarnya berita atau informasi yang disampaikan dalam acara radio. Karakteristiknya

Format News adalah:

- a. Pengkategorian format ini pada penonjolan isi utama siaran yang diudarkan.
- b. Dalam format ini yang difokuskan adalah berita atau informasi.
- c. Biaya untuk memproduksi format news relative lebih besar.

2) Format Keagamaan

Berdasarkan pada tema acara, yaitu tema khusus pada isi acaranya, berupa penyampaian ajaran salah satu agama tertentu.

Karakteristiknya :

- a. Informasi yang disampaikan masalah keagamaan.
- b. Dalam format keagamaan musik tetap menjadi bagian dari acara radio.

3) Format Radio Hit Kontemporer

Berdasar pada pembedaan jenis musik yang dipilih. Karakteristik Format Radio Hit Kontemporer adalah:

- a. Memilih lagu yang laris ditengah masyarakat pada masa terkini sebagai sajian utama.
- b. Pendengar radio format hit kontemporer biasanya antara umur 12 sampai 18 tahun atau yang dikenal dengan sapaan usia muda (kawula muda).
- c. Berita hanya menjadi sampingan siaran.

4) Format Klasik

Didasarkan pada jenis musik yang dipilih. Karakteristiknya:

- a. Menyiarkan lagu atau musik dari tahun-tahun yang telah berlalu yang dinyanyikan oleh penyanyi dan group musik populer.
- b. Berita hanya menjadi sampingan siaran.

5) Format Country

Format Country merupakan salah satu kategori format acara radio yang menonjolkan acara country sebagai porsi utama. Pendengar format country umumnya berada dalam rentang usia 25 hingga 54 tahun.

6) Format Easy Listening

Format Easy Listening merupakan format yang didasarkan pada kategori jenis musik yang dipilih, format ini termasuk format khusus dengan karakteristiknya:

- a. Menonjokan musik pop yang enak didengar yang diputar dari awal hingga akhir acara radio.

- b. Pendengar format ini umumnya dari kalangan usia dewasa diatas 50 tahun.

Menurut Jalaludin Rahmat., acara-acara yang disiarkan radio memiliki beberapa jenis dan bentuk format siaran seperti:

- a. Acara musik/ hiburan

Program musik atau hiburan yang ada di radio merupakan jenis acara yang paling banyak diminati khalayak masyarakat.

- b. Acara news/ informasi

Program news merupakan salah satu acara yang berfungsi sebagai alat untuk memberi berbagai macam informasi kepada khalayak.

- c. Acara Talk show

Acara talkshow yang hadir di radio semakin menjamur sebagai bentuk keingintahuan pendengar terhadap realitas yang terjadi.

- d. Acara keagamaan

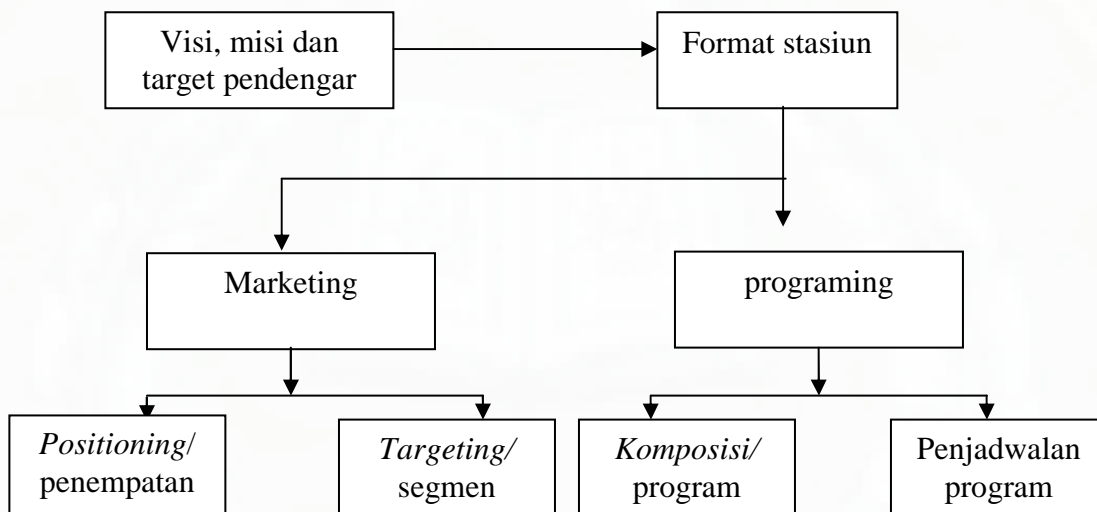
Program acara ini merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi untuk mewujudkan ajaran agama.¹⁸

Format stasiun diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana sebuah olah siaran di stasiun radio hingga sebuah acara dikomunikasikan kepada pendengar. Menurut Lewis B. O'Donnel, format stasiun lebih dari sekedar musik. Ia melingkupi (1)

¹⁸ Jalaludin Rahmat, *Dakwah dan Komunikasi Massa: Kooperasi atau Konfrontasi*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997), hal. 51.

produksi siaran, (2) personalitas siaran dan (3) program siaran.¹⁹ Dalam sudut pandang pemasaran, format stasiun adalah penempatan posisi radio untuk membidik pendengar perumusan format radio dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Rumusan format radio



Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), hal. 36

Untuk sebuah radio yang berformat agama amat penting menentukan format sebelum memulai aktifitas siaran. Dari bagan diatas, penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, pemahaman tentang pendengar yang dituju melalui riset ilmiah untuk mengetahui apa kebutuhan dan bagaimana perilaku

¹⁹ Masduki, *o, cit, hal. 36.*

sosiologi-psikologis mereka. Dari sini ditentukan format stasiun apa yang relevan beserta implementasinya pada wilayah program dan pemasaran.

Tujuan penentuan format adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan untuk berkompetisi dengan radio lain di suatu lokasi siaran. Format stasiun lahir dan berkembang seiring dengan tuntutan spesialisasi siaran akibat maraknya persaingan antar stasiun radio. Pada dasarnya, format stasiun lahir dan berakar pada musik yang pada sejak awal kelahirannya memang mendominasi nyaris seratus persen menu siaran. Radio siaran dalam menciptakan identitasnya, ditentukan oleh format yang dipilihnya. Format bukan hanya sekedar musik tapi merupakan formulasi dari produksi, personalitas dan program siaran.²⁰ Dan porsi masing-masing sebuah format ditentukan oleh keputusan pengelola. Dalam menentukan format ini, pengelola harus melakukan analisa cermat mengenai tingkat kompetisi pasar dan khalayak sasaran yang diinginkan. Pemilihan dan pelaksanaan format yang tepat akan dapat menentukan preferensi khalayak. Pada sub bagian A (Format Stasiun) telah digambarkan bagan perumusan format radio, yang menjelaskan beberapa hal dalam menentukan format stasiun diantaranya adalah:

1. Segmentating

Segmentasi adalah pemilahan khalayak potensial berdasar segmen-segmen tertentu sebagai upaya untuk membantu pemrograman

²⁰ *Ibid.* hal. 36.

agar mengetahui kebutuhan-kebutuhan pendengar, sehingga stasiun radio dapat mengeksplorasi kreativitas, membuat program semenarik mungkin.

2. Targeting

Targeting adalah pemilihan khalayak pendengar yang menjadi sasaran. Targeting disini sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana sebuah acara kan disajikan.

3. Positioning

Positioning adalah sesuatu hal yang cukup penting dan utama untuk diperhatikan. Sebab berkaitan sekali dengan keberhasilan kita dalam mengkomunikasikan “kita” kepada konsumen. *Positioning* juga berkaitan sekali dengan bagaimana cara kita melakukan komunikasi agar dalam benak konsumen tertanam suatu citra tertentu. Dalam pengertian ini perlu diperhatikan bagaimana mem-*positioning*-kan citra radio, slogan, image dan menanamkan *audience mind awareness*.

4. Formating

Formating adalah penetapan format siaran yang sekaligus menjadi identitas yang merupakan image untuk membedakan dengan radio siaran yang lain. Identitas atau image yang dimiliki ini akan menentukan pula *positioning* yang dijalankan stasiun radio.

5. Programming

Programming adalah penyatuan atau penyusunan acara siaran radio untuk dipertunjukkan atau disiarkan. *Programming* sangat dibutuhkan

dalam pengemasan acara agar dapat menarik perhatian pendengar dan juga pengiklan.²¹Dalam sebuah persaingan radio, dibutuhkan ide-ide kreatif dalam bentuk panyajian ataupun dalam membawakan acara tersebut.

Acara di radio dibedakan dalam 2 (dua) bentuk yaitu:

a) On Air

On Air adalah acara-acara yang penyampaiannya melalui udara atau menggunakan stasiun radio itu sendiri sebagai medianya.

b) Off Air

Off Air adalah acara-acara yang diselenggarakan stasiun radio melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat lapangan atau mengandalkan komunikasi tatap muka antara pihak radio dan pendengar. Pemrograman memainkan peranan yang sangat penting di stasiun radio.

Format stasiun dapat menjadi ciri dari stasiun radio yang bersangkutan. Secara langsung format radio akan menentukan khalayaknya (siapa pendengar radio yang bersangkutan). Format stasiun akan dijabarkan ke dalam program-program acara siaran dan selanjutnya tersebar ke siaran mingguan, bulanan atau tahunan. Penentuan format program siaran didasari pada segmen khalayak. Dengan sasaran yang jelas akan memungkinkan acara lebih terarah dan menarik sehingga akan memiliki nilai jual yang tinggi.

²¹ *Ibid* hal. 37

Format adalah konsep menyeluruh output produksi sebuah stasiun yang dirumuskan berdasarkan target audiens stasiun tersebut. Dengan demikian, keseluruhan output akan memiliki kesatuan identitas dan kepribadian yang khas, yang merefleksikan karakteristik kebutuhan informasi dan hiburan target audiensnya. Format memberikan arah bagi *programmer* dalam menentukan pilihan program yang sesuai dengan kebutuhan informasi dan hiburan target audiens mereka atau dengan kata lain, format akan menjaga konsistensi *programming* dalam menghasilkan komposisi acara yang dapat merefleksikan kebutuhan *audiens* berdasarkan karakteristik demografis, psikografis maupun geografis mereka.²²

c. Program Siaran

Program siaran idealnya diwujudkan dalam bentuk format stasiun. Dengan adanya format siaran, masing-masing stasiun radio akan memiliki ciri program siaran yang khas, sehingga akan melahirkan kepribadian dari stasiun yang bersangkutan. Melalui program siaran, akan terbangun dalam benak pendengar citra dari sebuah stasiun radio siaran, dan hal ini akan membangun jalinan kesetiaan antara pendengar dan stasiun itu apabila ada kesesuaian antara citra stasiun dengan selera dan kecenderungan pendengar.

²² Joseph R Dominick, *The Dynamics of Mass Communication. Third Edition*, (USA: Mc Graw-Hill Publishing, 1990), hal. 204.

Agar dapat menghasilkan program yang diminati target *audiens*, maka sudah seharusnya *programming* berpedoman pada pilihan format stasiun. Hal ini dipertegas oleh Ashadi Siregar dengan mengatakan bahwa kebijakan *programming* adalah alasan yang membangun penampilan atau identitas media, karena perbedaan suatu media dengan media lain ditentukan oleh kebijakan *programming*. Dengan demikian proyeksi karakteristik sebuah media bisa dilihat dari kebijakan *programming* mereka.²³ Oleh karena itu, format bisa dikatakan sebagai jembatan utama menuju aktifitas *programming* karena format memberikan jawaban dari berbagai pertanyaan dalam manajemen radio mengenai masalah *programming*, termasuk permasalahan mutu, yaitu bagaimana menghasilkan program acara yang mampu merefleksikan karakteristik kebutuhan target audiens.²⁴ Tentu jawabannya adalah dengan tetap konsisten terhadap format radio dalam menyusun kebijakan *programming*.

²³ Routh, McGoath, weiss dalam Ashadi Siregar, 10 Juni 1989, *Radio Siaran Swasta Nasional Menyongsong Era Informasi, Makalah Seminar Fungsi Informatif Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia dan Masyarakat Informasi*, (Bandung: PT Rasio ILNAFIR-KLCBS FM), hal. 11-12.

²⁴ Pringle, starr, Mc Cavitt, *Op. Cit.*, hal. 179.

2. Tinjauan Produksi Siaran

a) Pengertian Produksi

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi juga berarti proses untuk mengeluarkan hasil atau penghasilan.²⁵ Pada hakekatnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Dalam rangka memproduksi siaran perlu diperhatikan sifat-sifat yang terdapat dalam radio, diantaranya :

1) Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai di telinga pendengar hanya sebatas itu saja. Ini lain dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah, atau media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa, dan ditelaah berulang kali.

2) Mengandung gangguan

Setiap komunikasi dengan menggunakan bahasa dan bersifat massal akan menghadapi dua faktor gangguan. Gangguan yang pertama ialah apa yang disebut "*semantic noise factor*" dan yang kedua adalah

²⁵ Depdikbud, *Kamus umum Bahasa Indonesia, cet.I, edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 896.

"channel noise factor" atau kadang-kadang disebut *"mechanic noise factor"*.

3) Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada dikamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghadirkan acara-acara yang mengembirakan kepada penghuni rumah , sifat ini tidak dimiliki oleh media lainnya kecuali televisi.²⁶

Dalam hal ini, untuk menyajikan produksi program yang layak untuk di siarkan. Radio perlu memiliki format penyajian yang terbagi ke dalam pengolongan sebagai berikut:

1. Siaran informasi, format ini dipakai oleh stasiun yang memahami informasi sebagai materi utama siarannya. Informasinya selalu diaktualisasikan, berdasarkan perkembangan peristiwa yang baru terjadi. Format siaran radio ini mengisi kebutuhan masyarakat akan hiburan lewat radio.
2. Siaran informasi musik, format siaran ini memakai perbandingan 60-70% informasi dan 30-40% musik. Siaran informasinya menyisipkan musik sebagai selingan, namun dengan titik berat pada unsur informasi sebagai target siarannya.

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan praktek* (Bandung : Mandar Maju, 1990), hal. 75-76.

3. Siaran musik, format siaran radio ini mencirikan stasiun radio yang menekankan musik sebagai piranti utamanya.²⁷

Adapun bentuk siaran agama Islam yang biasa dipakai oleh pihak radio antara lain:

1. Bentuk acara yang bersifat dialogis yaitu seorang da'i menyampaikan langsung ke pendengar melalui radio, dan pendengar juga bisa ikut terlibat langsung pada acara yang sedang berlangsung dengan bertanya kepada da'i, yang sering kita lakukan biasanya dengan cara menelepon atau SMS langsung.
2. Bentuk acara yang bersifat monologis biasanya hanya memutar kaset yang sudah di rekam sebelumnya.

b) Tahapan-Tahapan Produksi Siaran

Stasiun radio yang ingin mempertahankan eksistensinya, perlu memiliki tim kerja yang saling mendukung dan kompak untuk memproduksi dan menghasilkan materi siaran acara berkualitas, yang harus dipersiapkan adalah penyusunan produksi siaran. Proses produksi adalah seluruh rangkaian kegiatan liputan baik di dalam studio atau di luar studio (lapangan) terhadap paket produksi yang mengandung cerita yang dihasilkan oleh suatu kelompok kerja produksi.²⁸ Produksi siaran radio

²⁷ Septiawan Santana K. *Jurnalistik Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 109.

²⁸ JB. Wahyudi, *Teknologi informasi dan produksi citra bergerak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 75.

adalah perencanaan rangkaian acara dalam waktu sehari. Tiap-tiap stasiun radio memiliki kebijakan untuk menentukan waktu penyajian acara produksinya, karena produksi acara radio sifatnya tidak baku untuk semua stasiun radio. Produksi siaran dapat dianalogikan sebagai barang atau pelayanan. Menurut Bittner, program adalah barang yang dibutuhkan orang sehingga pendengar mau mendengarkannya²⁹ Proses produksi acara untuk radio bukan hal yang mudah, karena membutuhkan perencanaan yang matang agar acara yang disiarkan sukses dan tidak mengecewakan pendengar. Menurut Masduki³⁰, membuat rencana siaran berarti membuat konsep acara yang disajikan kepada pendengar. Setiap materi yang akan disiarkan selalu mengacu pada kebutuhan pendengar, sehingga materi-materi siaran perlu perencanaan matang. Perencanaan merupakan bagian dari manajemen radio dan prosedur operasional standar (POS) produksi siaran radio. Prosedur siaran meliputi:

a. *Planning*

Perencanaan produksi paket acara siaran melalui diskusi kelompok disusun oleh tim kreatif bersama pelaksana siaran lainnya. Hasilnya berupa proposal yang memuat nama acara, target pendengar, tujuan dan target penempatan siaran, sumber materi kata dan musik,

²⁹ *Ibid*, hal 19

³⁰ *Ibid*,hal.25.

urasi, biaya produksi dan promosi, serta kru yang akan terlibat (prosedur, presenter, operator, penulis naskah).

b. *Collecting*

Collecting adalah pencarian dan pengumpulan materi musik dan kata yang dibutuhkan, termasuk menghubungi calon nara sumber (jika acara berbentuk talk show). Sumber materi berasal dari perpustakaan, media massa, atau wawancara. Hasilnya materi-materi siaran yang memadai dan siap untuk diolah dan diproduksi.

c. *Writing*

Writing adalah tahapan di mana seluruh materi yang diperoleh, lalu diklasifikasikan untuk ditulis secara utuh dalam kalimat yang siap baca atau disusun sedemikian rupa yang dirangkai dengan naskah pembuka-penutup siaran atau naskah selingan. Dalam siaran dakwah materi dapat berupa semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

d. *Vocal recording*

Vocal recording adalah tahapan perekaman suara presenter yang membacakan naskah di ruang rekam.

e. *Mixing*

Mixing adalah penggabungan materi vocal presenter dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator dengan

perangkat teknologi yang analog atau digital, sehingga menghasilkan paket acara yang siap siaran. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan standar kemasan setiap acara.

f. *On-air*

On-air adalah penayangan acara sesuai jadwal yang telah direncanakan. Khusus untuk produksi siaran yang bersifat *live*, tidak perlu *vocal recording* terlebih dahulu. Proses ini dilakukan bersamaan dengan *mixing* saat *on-air* oleh penyiar yang bekerja sama dengan operator.³¹

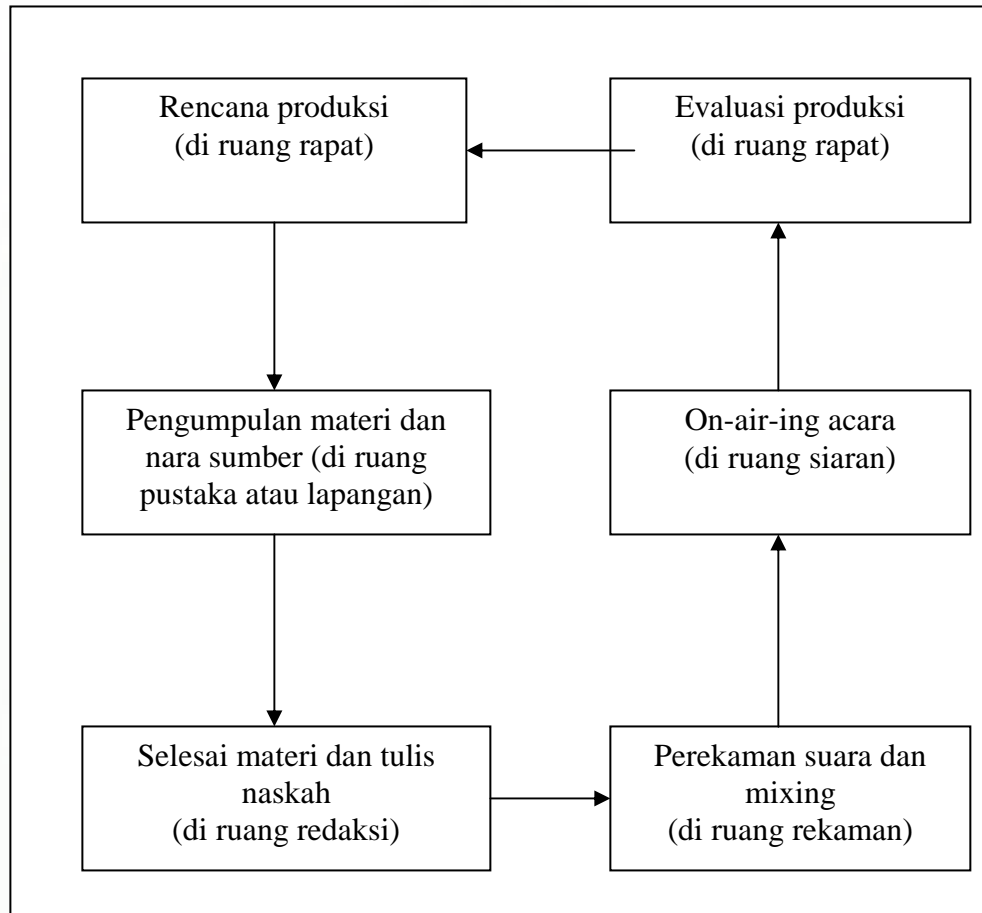
g. *Evaluation*

Evaluation adalah sesuai siaran atau penyiaran paket acara, tim produksi melakukan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi meliputi apa saja kelemahan materi dan teknis, koordinasi tim, dan sebagainya. Untuk mengetahui apakah tugas-tugas penyiaran agama Islam dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan perlulah pemimpin senantiasa melakukan pengendalian atau pengawasan dan evaluasi.

Secara sederhana, prosedur operasional standar produksi siaran radio, dapat dijelaskan dalam skema berikut:

³¹ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Pustaka Populer, 2004), hal. 45-57.

PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR



Proses pengerjaan sebuah siaran radio, menurut Abdil Zhadilkisi

Zhidegul meliputi:

1. Perekaman suara dengan *tape*
2. Penataan rekaman (*montase*) hingga layak siar
3. Penataan fakta-fakta yang hendak disiarkan
4. Penataan musik yang mendukung siaran tersebut
5. Persiapan naskah secara lengkap, utuh dan terpadu
6. Perekaman semua bahan siaran

7. Persiapan siaran secara lengkap, dari awal sampai akhir.³²

Teknik-teknik perekaman merupakan hal yang umum dalam sebuah produksi. Sementara dalam beberapa contoh teknik perekaman suara dalam studio merupakan hal yang sederhana, sedangkan dalam situasi lain ia bisa menjadi kompleks. Satu hal yang paling sering dalam pekerjaan produksi adalah penataan mikrofon, dengan tujuan untuk mendapatkan suara rekaman yang jernih yang memberikan aksentuasi suara penyiar.³³

Teknik-teknik perekaman dalam memixing produksi siaran³⁴ adalah

1. *The Fade*

The Fade adalah pemudaran elemen suara secara perlahan-lahan bertambah atau berkurang adalah volumenya.

2. *The Fade In*

The Fade In adalah bertambahnya volume dari nol sampai pada level yang diinginkan.

3. *The Fade Out*

The Fade Out adalah berkurangnya volume dari level yang telah ada sampai nol.

³² JB. Wahyudi, *Teknologi informasi dan produksi citra bergerak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992) hal. 110.

³³ Ibid 103-104.

³⁴ Harley Prayudha, *Radio suatu pengantar untuk wacana dan praktik penyiaran* (Jatim : Bayumedia Publishing, 2004), hal. 90.

4. *The Cross Fade*

The Cross Fade adalah efek yang dibuat berdasarkan penghilangan satu suara untuk memunculkan suara yang lainnya. Untuk suatu periode transisi yang pendek keduanya dapat didengar.

5. *The Segue*

The Segue adalah istilah yang diambil dari musik untuk mengindikasikan transisi antara dua atau lebih elemen musik depan atau segmen program. Segue dibuat dengan menggunakan fade, *cross fade* atau *cut*.

Format didefinisikan sebagai formulasi seluruh aktifitas siaran dalam kerangka pelayanan pendengar, format ditujukan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana sebuah olah siar distasiun radio hingga sebuah acara dikomunikasikan kepada pendengar.³⁵ Sedangkan dalam pengaturan format dalam program acara sangat penting, karena menjadikan pribadi stasiun penyiaran radio tersebut dimaksimalkan untuk menarik pendengar, serta pada kenyataannya, format menjadi sangat tepat untuk menentukan program yang disajikan. Penyiaran radio merakit formatnya dalam berbagai cara, hal ini termudah yang sering dijumpai yaitu membuat program yang diletakkan di beberapa segmen waktu.

³⁵ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hal. 36.

Suatu format pada dasarnya merupakan pengaturan elemen-elemen program yaitu: musik, identitas stasiun, informasi, dan spot komersial, ke dalam suatu susunan yang menarik untuk mempertahankan segmen pendengar yang dicari stasiun penyiaran radio.

Adapun beberapa teknik format siaran dalam radio yaitu:³⁶

a. Siaran langsung (*live*)

Proses acara dilakukan tanpa melalui proses penyuntingan dengan menggunakan sarana komunikasi seperti seluler atau telepon umum. Pelaksanaanya acara langsung (*live*) hanya satu kali kerja serta hanya satu kali kesempatan untuk memperbaiki.

b. Siaran tunda (*recorder*)

Proses acara dilakukan dengan penggabungan dua teknik yaitu *fade in to fade out*, berupa penggabungan suara nara sumber, dan atmosfer (suasana lokasi peristiwa) dengan beragam musik pendukung, dan teknik cut to cut adalah teknik penggabungan bahan-bahan auditif secara tegas

Dari format siaran dalam radio seperti siaran langsung (*live*) dan siaran tunda (*recorder*) mempunyai perbedaan yang sangat mendasar, yaitu pada siaran tunda (*recorder*) pada pelaksanaannya, dilakukan dengan persiapan tertentu untuk menggunakan waktu yang telah ditentukan, serta

³⁶ Masduki, *Jurnalisti Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hal. 35.

mempunyai kebebasan untuk merekam beberapa kali unsur produksi yang sama. Sedangkan format siaran secara langsung (*live*) pada pelaksanaannya hanya satu kali kerja serta hanya ada satu kali kesempatan untuk memperbaiki.

H. METODE PENELITIAN

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" yang mempunyai arti jalan atau cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.³⁷

Makna metode penelitian adalah suatu cara yang selalu dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.³⁸

Adapun tahap-tahap metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif yaitu penelitian yang berupaya memaparkan situasi dan peristiwa yang terjadi, berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati, tanpa mencari atau menjelaskan hubungan, tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi.³⁹ Penyusun berupaya memaparkan situasi yang terjadi pada radio dalam format program acara Talk show Dialog Agama Islam dan proses produksinya yang ada di radio Kota Perak.

³⁷ Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah lengkap* (Yogyakarta: Absolut), hal. 306.

³⁸ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 15.

³⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda, 1993), hal. 34.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah tempat memperoleh keterangan.⁴⁰

Sumber data penelitian adalah lembaga atau instansi serta informan yang akan dimintai informasi tentang obyek yang akan diteliti, yaitu : produser program, program director, penyiar, operator produksi, dan editor. Dalam sumber data dalam penelitian ini adalah bagian produksi acara siaran agama Islam, khususnya acara Talk show Dialog Agama Islam di radio Kota Perak FM, serta informan yang akan dimintai informasi, yaitu : produser program, penyiar, operator produksi dan editor.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah merupakan batasan masalah yang akan diteliti atau yang akan dijadikan penelitian, yaitu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian.⁴¹ Dalam skripsi ini, yang dijadikan fokus penelitian adalah bentuk acara agama Islam yang ada yang ditinjau dari produksi, yaitu mulai dari perencanaan beserta hal-hal yang mendukung penyajian acara yang ada di radio Kota Perak.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan yang valid dengan objek penelitian, peneliti akan melakukan tahapan metode dalam pengumpulan data, antara lain:

a. Metode Observasi

⁴⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 49.

⁴¹ Tatang. M. Anirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada, 1945), hal. 15.

Metode Observasi merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap peran-peran subyek yang diteliti.⁴² Metode Observasi dalam penelitian ini akan mengamati bentuk program acara Talk show Dialog Agama Islam yang ditinjau dari produksi, yang didalamnya menyangkut perencanaan hingga acara tersebut disiarkan oleh radio Kota Perak

b. Wawancara / *Interview*

Metode *Interview* adalah metode pengumpulan data dengan proses tanya-jawab secara sepihak yang sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴³ Metode ini penulis untuk mengetahui tentang format acara dan produksinya yaitu mulai dari penyusunan dan pengemasan hingga penyajian acara yang ada di radio Kota Perak. Kegunaan wawancara adalah mendapatkan data di tangan pertama dan pelengkap teknik pengumpul lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁴⁴ Agar data penelitian diperoleh dengan lengkap dan sempurna, penulis melakukan wawancara dengan responden yaitu, Direktur radio Kota Perak, kepala seksi penyiaran (*Program Directur*), produser acara,

⁴² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 162.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fak UGM, 1994), hal.. 193.

⁴⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 58-59.

penyiar, operator produksi dan editor dan bersama kelompok kerja lainnya yang ada di radio Kota Perak.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlalu melalui sumber dokumen yang ada.⁴⁵ Metode Dokumentasi merupakan studi pustaka dari sumber-sumber yang ada. Maksud dari dokumentasi disini adalah segala sesuatu data-data yang tertulis berupa dokumen yang ada bersangkutan dengan format dan produksi program acara Dialog Agama Islam yang ada di radio Kota Perak.

5. Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis menggunakan metode deskripsi kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana format program siaran agama Islam dan bagaimana perencanaan hingga penyajian acara tersebut disiarkan oleh radio Kota Perak. Dalam hal ini yang dianalisis oleh penulis adalah dari aspek format acara dan produksi program acara Talk show Dialog Agama Islam yang ada di radio Kota Perak. Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

⁴⁵ Masri Sangarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1995), hal.152.

- b. Melakukan editing terhadap data yang masuk
- c. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- d. Melakukan analisa seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Format acara talk show pada program acara dialog agama Islam dirasa cukup efektif dengan menyajikan materi seputar aqidah, syariah atau tema-tema yang lain. Nara sumber yang dihadirkan juga disesuaikan dengan tema yang diangkat baik itu dari ormas Islam atau tokoh-tokoh yang ada di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam menyajikan yaitu dengan ceramah yang mengulas tema yang telah dipersiapkan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab secara interaktif baik melalui telepon atau SMS. Agar acara talk show ini tidak membosankan disini juga diselingsi dengan pemutaran tembang-tembang religi.
2. Proses produksi acara talk show dimulai dengan penysunan team produksi yang terdiri dari Produser, Program Director, Penyiar, Operator Produksi dan Editor dengan job description masing-masing. Setelah team produksi terbentuk baru dilaksanakan tahapan-tahapan produksi mulai dari *Planning* dengan menentukan tema, narasumber dan jadwal produksi kemudian *Collecting* yaitu tahapan untuk mengumpulkan seluruh bahan yang akan diproduksi, selanjutnya *Writing* yaitu penulisan seluruh bahan menjadi naskah untuk diproduksi setelah seluruh naskah selesai di tulis selanjutnya adalah tahapan *On-air* yaitu tahapan pelaksanaan siaran, setelah seluruh acara

selesai baru dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah *Evaluation*. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahapan yang dilakukan pada produksi untuk acara *live* untuk acara *off air* ada tahapan lain yang berupa *Vocal recording* yang merupakan tahapan perekaman seluruh bahan siaran yang kemudian disatukan pada tahapan *mixing*. Penyajian program acara dialog agama Islam disajikan dengan *live* dan *non live*.

B. Saran-saran

1. Dalam proses format dan produksi acara talk show Dialog Agama Islam di stasiun radio Kota Perak oleh pengurus radio perlu ditingkatkan lagi
2. Upaya untuk terus meningkatkan kualitas dalam memformat dan memproduksi produksi acara stasiun radio Kota Perak, baik dari segi materi maupun metode penyiarannya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan produksi siaran yang sangat baik.
3. Hendaknya meningkatkan kerjasama secara langsung dengan melibatkan masyarakat atau pendengar.
4. Radio Kota Perak yang notabeneanya adalah radio Islam diharapkan terus meningkatkan kualitas penyiarannya agama Islam yang tentunya akan sangat membantu untuk meningkatkan kualitas keimanan para pendengarnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas pembuatan skripsi ini yang berjudul “Format Acara Agama Islam Ditinjau dari Segi Produksi di Radio Kota Perak Yogyakarta” dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam selama penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dan harapan penulis semoga skripsi ini bisa berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu Komunikasi Penyiaran Islam serta bagi nusa dan bangsa.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan kepada penulis, dalam rangka penyusunan skripsi ini, semoga amal baik saudara diterima oleh Allah SWT. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia, cet ke II*, Surabaya: Pustaka Prigresif, 1997.
- Atho Mudhor, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek, cet. IV*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam*, Yogyakarta: UPP IKIP, 1995.
- Alwi Dahlan, *Radio Sebagai Media Pendidikan, 26 Des 2003*. Dankom Politik (WWW. Pustekom. go. id/teknodikt/t7/7-2.htm).
- Badan Informasi Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: *Stasiun Radio Siaran FM & AM di Yogyakarta*, 2003.
- Budi Sayoga, *Modul Program Siaran Radio*, Yoyakarta: fakultas FISIP UGM, 2005.
- Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Depag R. I. , *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya: C. V. Jaya Sakti, 1989.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet ke II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depdikbud, *Kamus umum Bahasa Indonesia, cetakan pertama edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian social*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Harley Prayudha, *Radio suatu pengantar untuk wacana dan praktik penyiaran*, Jatim: Bayumedia Publishing, 2004.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 1993.
- Jalaluddin Rakhmat, *Dakwah dan Komunikasi Massa, Kooperasi atau Konfrontasi*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya 1997.

- JB. Wahyudi, *Teknologi informasi dan produksi citra bergerak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Joseph R Dominick, *The Dynamics of Mass Communication. Third Edition*, Mc Graw-Hill Publishing, USA, 1990.
- Masduki, *Radio Siaran dan Demokratisasi*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2004.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Masduki, *Jurnalisti Radio, Menata Profesionalisme reporter dan penyiar*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Maslihah Fare, *Dakwah Melalui Media Radio (Studi Tentang Program Penyiaran Agama Islam di Radio PTDI Kota Perak Yogyakarta)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Masri Sangarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1995.
- M, Keith, *Manajemen*, Jakarta: Internews Indonesia, 2000.
- Nurul Purnamasari, *Program Siaran Ramadhan di Radio Swasta (Studi Deskriptif Komparatif Program Siaran Ramadhan 2003/1424 di stasiun Radio Geronimo, Radio Unisi dan Radio Kota Perak)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Sosial Politik UPN Veteran, 2003
- Onong Uchana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1991.
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Piua, A.Partanto. M.Dahlan, Al Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet ke II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Pusat Yayasan PTDI, “*Seri Dakwah Islam*”, Buletin No 2, 1985.
- Reiner Adam dkk, *Politik dan Radio*, Jakarta: PT Sembroni Aksara Nusantara, 2000.

- Routh, McGoath, weiss dalam Ashadi Siregar, *Radio Siaran Swasta Nasional Menyongsong Era Informasi, Makalah Seminar Fungsi Informatif Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia dan Masyarakat Informasi*, Bandung : PT Rasio ILNAFIR-KLCBS FM, 1989.
- Septiawan Santana K, *Jurnalistik Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- S. Mahayana, Maman, dkk, *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fak UGM, 1994.
Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Tatang M. Anirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafika Persada, 1945.
- Wahyudi, *Modul Produksi siaran Radio*, Jakarta: Gramedia Utama. 2006.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.

CURICULUM VITAE

Nama : Rakhmat Hari F
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 22 Juli 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Di Yogyakarta : Griya Apem GK III No. 64 Sapen, Kota Yogyakarta.
Alamat Asal : Rt 03/6 Kidul Pasar, Kutowinangun, Kebumen, Jawa Tengah

Orang Tua

Nama Ayah : Muhasim
Nama Ibu : Siti Armalah
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat Orang Tua : Rt 03/06 Kidul Pasar, Kutowinangun, Kebumen, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 03 Kutowinangun Lulus Tahun 1995
SMP Negeri 1 Kutowinangun Lulus Tahun 1998
MAN 1 Kebumen Lulus Tahun 2001
Fakultas Dakwah Jur. KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2003



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 5171

Membaca Surat : Dekan F. Dakwah - UIN "SUKA" Yk No : UIN/2/PD.I/TL.01/1515/2008
Tanggal: 11 September 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : PAKHMAT HARI F No. Mhsw : 03210038
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : BENTUK AGAMA ACARA ISLAM DITINJAU DARI SEGMENT PENDENGARNYA (STUDI KOMPARASI RADIO GERONIMO DAN KOTA PERAK)

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 18 September 2008 s/d 18 Desember 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta Cq. Kadis. Perjinan;
3. Ka. BID Prov. DIY;
4. Dekan F. Dakwah - UIN "SUKA" Yk;
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 18 September 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY



Ir. SETYOSO HARDJOWISASTRO



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1893

5155/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5171 Tanggal : 18/09/2008

Mengingat :

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2007 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada

Nama : RAKHMAT HARI F. NO MHS / NIM : 03210038
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah - UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Mon. Sahlan, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : BENTUK ACARA AGAMA ISLAM DITINJAU DARI SEGMENT PENDENGARNYA (STUDI KOMPARASI RADIO GERONIMO DAN KOTA PERAK)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 18/09/2008 Sampai 18/12/2008
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin
RAKHMAT HARI F.Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 23-09-2008.Kepala Dinas Perizinan
Ka/Ban. Tata Usaha

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Pimp. Radio Geronimo Kota Yogyakarta
4. Pimp. Radio Kota Perak Yogyakarta
5. Ybs.

KOTAPERAK 94,6 FM

Khasanah Seni Budaya JOGJA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/Dirut.III/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini, Direktur Utama PT. Radio Kotaperak FM, Yogyakarta menerangkan bahwa :

Lembaga Pendidikan Kopada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

N a m a : Rakhmat Hari F

No. Mahasiswa : 03210038

Fakultas : Komunikasi Penyiaran Islam

Fak. Dakwah

Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang telah melaksanakan Kegiatan Penelitian UIN

Campo Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Judul Skripsi :

Bentuk Agama Acara Islam Ditinjau Dari Segmen Pendengarnya

(Study Komparasi Radio Geronimo Dan Kotaperak)

Kategori

Dasar

Propinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta

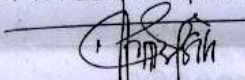
Saudara tersebut diatas betul-betul pernah melaksanakan Penelitian di Radio PTDI Kotaperak FM Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 28 Maret 2009

PT. Radio Kotaperak,



Umi Mu'af Warningsih, S.Sos
Direktur Utama.